

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini ekonomi ditandai dengan ketatnya persaingan dan semakin menguatnya kecenderungan hubungan perekonomian antar negara. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya dan harus mampu meningkatkan daya saingnya dengan cara memperbaharui kualitas sumber daya manusia, kebijakan, teknologi, serta membangun kerjasama antar semua pihak agar dapat bersaing. Seiring dengan perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi di dunia. Setiap entitas bisnis mau tak mau harus mengalami perubahan yaitu dari era pesaingan industri menuju era persaingan informasi.

Di tandai dengan kemajuan dunia usaha di Indonesia yang tidak bisa dihindarkan, perusahaan harus efektif dan efisien dalam mengelola keuangannya agar perusahaan dapat menumbuhkan dan mengembangkan serta mempertahankan aktivitas dan keberadaan perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola keuangan mereka. Dalam laporan keuangan terdapat komponen-komponen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan dapat dijadikan dasar untuk menentukan atau menilai posisi dari kinerja keuangan. Sarana yang dapat memberikan informasi tersebut adalah laporan keuangan yang umumnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi komprehensif, dan laporan perubahan ekuitas.

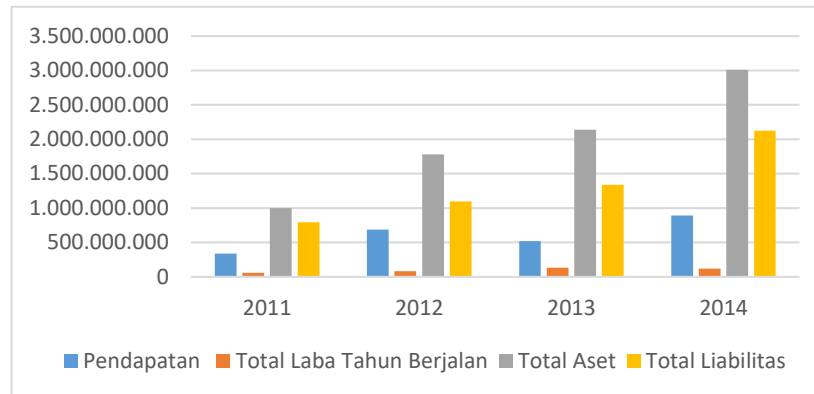
Salah satu perusahaan yang harus memiliki laporan keuangan adalah perusahaan transportasi. Karena pertumbuhan industri transportasi di Indonesia sedang mengalami peningkatan. Transportasi sudah menjadi kebutuhan manusia yang mendasar. Hal ini menyebabkan kebutuhan masyarakat akan transportasi semakin tinggi. Namun, meski demikian tidak semua perusahaan dalam industri transportasi turut mengalami peningkatan. Contohnya perusahaan transportasi yang bergerak di bidang taksi konvensional. Beberapa tahun yang lalu, perusahaan di

bidang taksi konvensional berada pada masa yang cerah, namun sejak kemunculan transportasi online pada tahun 2015 perusahaan yang bergerak di bidang taksi konvensional menjadi meredup. Kemunculnya transportasi berbasis aplikasi online di Indonesia ini mempermudah masyarakat dalam segala aktivitas menjadi cepat dan efisien. Penyedia jasa transportasi berbasis online tidak hanya menawarkan pelayanan transportasi saja tapi juga memberikan pelayanan dengan berbagai macam fitur aplikasi yang memanjakan pelanggan dalam memenuhi berbagai kebutuhan konsumen seperti layanan pesan antar makanan. Dengan adanya perkembangan transportasi berbasis online ini tentu dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan taksi konvensional, hal inilah yang mempengaruhi terhadap penurunan jumlah pendapatan para pengemudi taksi konvensional.

Salah satu perusahaan transportasi di Indonesia yang ikut terkena dampak dari melemahnya tingkat permintaan konsumen atas transportasi konvensional adalah PT Express Transindo Utama Tbk. Perusahaan ini bergerak di bidang penyedia layanan transportasi darat. Layanan transportasi yang ditawarkan oleh perusahaan yaitu Taksi Reguler, Taksi Premium, *Value Added Transportation Business (VATB)*. Sebelum kedatangan transportasi berbasis aplikasi online PT Express Transindo Utama Tbk menduduki puncak tahun keemasan, puncak keemasan tersebut terjadi pada tahun 2015. Perseroan mencatatkan pendapatan paling tinggi sebesar Rp970 miliar dengan laba bersih sebesar Rp32 miliar. Namun, kinerja TAXI tersebut berbalik arah setelah tahun berikutnya, ketika transportasi berbasis online mulai marak di Indonesia perusahaan ini mulai mengalami penurunan baik dari pendapatan maupun laba bersih. Seperti di tahun 2016 perusahaan mencatatkan kerugian sebesar Rp184.740.372. penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2017 sampai tahun 2019.

Kehadiran transportasi berbasis aplikasi online membuat masyarakat yang biasanya menggunakan transportasi konvensional mulai tertarik untuk beralih ke transportasi online karena tarif yang lebih murah serta mudahnya menggunakan moda transportasi berbasis internet tersebut membuat masyarakat beralih menggunakan jasa transportasi online seperti Go-Jek, Grab dan Uber. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi tidak dapat melakukan banyak hal dalam

menyiasati fenomena yang terjadi, akibatnya banyak perusahaan transportasi konvensional tidak mampu bersaing sehingga berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang menyebabkan penurunan laba operasi.



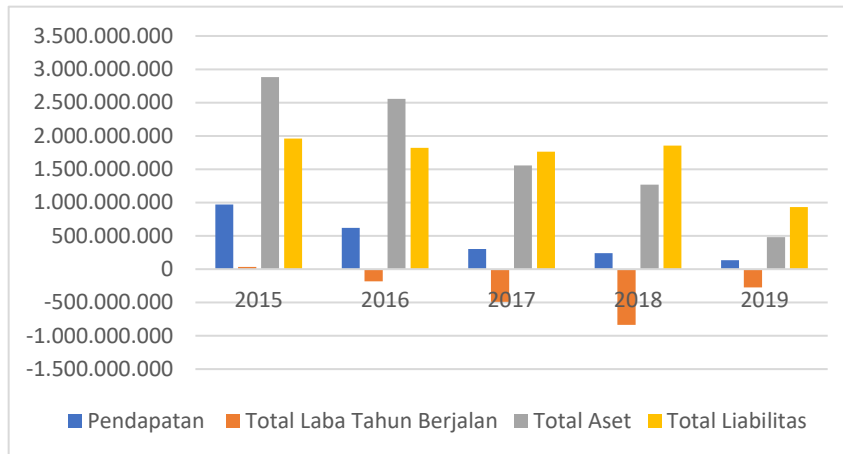
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Express Transindo Utama Tbk

Gambar 1.1

**Pendapatan, Total Laba, Total Aset, dan Total Liabilitas
PT Express Transindo Utama Tbk
(2011-2014)**

Dari gambar 1.1 diatas Pendapatan, Total Laba, Total Aset, dan Total Liabilitas PT Express Transindo Utama Tbk sebelum adanya transportasi berbasis online kondisi keuangan perusahaan sangat stabil serta mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2011 pendapatan yang diperoleh oleh PT Express Transindo Utama Tbk sebesar Rp338.359.335, Total Laba yang diperoleh sebesar Rp60.196.366, Total Asset sebesar Rp999.156.515, dan total liabilitas sebesar Rp792.020.058. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan, pendapatan yang diperoleh oleh PT Express Transindo Utama Tbk menjadi sebesar Rp686.916.910, Total Laba yang diperoleh sebesar Rp79.361.617, Total Aset sebesar Rp1.782.787.661, dan Total Liabilitas menjadi sebesar Rp1.095.963.020. Pada tahun 2013, pendapatan yang diperoleh menjadi sebesar Rp520.863.266, Total Laba yang diperoleh menjadi sebesar Rp132.611.150, Total Aset sebesar Rp2.137.040.347, dan Total Liabilitas sebesar Rp1.339.882.263. Dan pada tahun 2014, Pendapatan yang diperoleh menjadi sebesar Rp889.722.996, Total Laba yang

diperoleh sebesar Rp118.898.774, Total Aset sebesar Rp3.011.565.034, serta Total Liabilitas sebesar Rp2.124.957.998.



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Express Transindo Utama Tbk

Gambar 1.2

Pendapatan, Total Laba, Total Aset, dan Total Liabilitas PT Express Transindo Utama Tbk (2015-2019)

Dari gambar 1.2 Pendapatan, Total Laba, Total Aset, dan Total Liabilitas PT Express Transindo Utama Tbk setelah munculnya transportasi berbasis online kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan. Namun, dapat dilihat pada tahun 2015 pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp970.093.414, total laba yang diperoleh mengalami penurunan menjadi sebesar Rp32.322.265, total aset menjadi sebesar Rp2.883.807.269, dan total liabilitas sebesar Rp1.962.823.365. Pada tahun 2016 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp618.207.037, total laba mengalami kerugian sebesar (-Rp184.740.372), total aset sebesar Rp2.557.262.840, dan total liabilitas sebesar Rp1.820.550.026. Pada tahun 2017, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp304.711.723, total laba sebesar (-Rp492.102.310), total aset sebesar Rp1.557.132.433, dan total liabilitas sebesar Rp1.763.500.314. Pada tahun 2018, pendapat yang diperoleh oleh PT Express Transindo Utama Tbk menurun menjadi sebesar Rp241.663.924, total laba mengalami kerugian sebesar (-Rp836.820.231),

total aset sebesar Rp1.269.024.960, namun total liabilitas pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp1.853.612.051.

Marchel R. A. Goni, Dolina L. Tampi, dan Wilfred S. Manopo (2019) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Pada PT Bluebird Tbk setelah adanya Sarana Transportasi Berbasis Online” menyatakan bahwa pada Rasio Likuiditas (Dari hasil penelitian *Curent Ratio* dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan jumlah *curent ratio* dari tahun ke tahun dan jumlah rata – ratanya sebesar 115%. Dari hasil penelitian *Quick Ratio* tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan jumlah quick ratio dari tahun ke tahun dan jumlah rata – ratanya sebesar 113%. *Cash Ratio* mengalami kenaikan jumlah cash ratio dari tahun ke tahun dan jumlah rata – ratanya sebesar 70%). Rasio Solvabilitas (*Total Debt to Total Assets Ratio*). Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan jumlah total debt to total assets ratio dari tahun ketahun dan jumlah rata – ratanya sebesar 33%. *Total Debt to Equity Ratio* dapat simpulkan terjadi penurunan jumlah total debt to equity ratio dari tahun ke tahun dan jumlah rata – ratanya sebesar 51%). Rasio Profitabilitas (*Gross Profit Margin (GPM)*). Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan jumlah GPM dari tahun ke tahun dan jumlah rata – ratanya sebesar 16%. *Net Profit Margin (NPM)* dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan jumlah NPM dari tahun ketahun dan jumlah rata – ratanya sebesar 12%. *Return On Equity (ROE)*. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan jumlah ROE dari tahun ke tahun dan jumlah rata – ratanya sebesar 13%).

Perbedaan penulisan ini dengan penulisan sebelumnya adalah dalam jumlah variabel, tahun, dan objek penulisannya. Penulis memilih periode tahun 2011 sampai 2019 dengan menggunakan rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang dituangkan dalam laporan akhir dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Express Transindo Utama Tbk**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan juga analisa data yang penulis lakukan terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang diperoleh dari PT Express Transindo Utama Tbk periode tahun 2011 sampai 2019, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana kinerja keuangan pada PT Express Transindo Utama Tbk berdasarkan analisis rasio keuangan selama periode tahun 2011 sampai 2019 ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis rasio keuangan menjadi terarah sesuai dengan masalah yang ada dan tidak menyimpang dari rumusan masalah, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan analisis kinerja keuangan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas pada PT Express Transindo Utama Tbk. Penulis memfokuskan pokok pembahasan berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi periode tahun 2011 sampai 2019.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Express Transindo Utama Tbk berdasarkan analisis rasio keuangan selama periode tahun 2011 sampai 2019.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Dalam penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis mengenai keadaan perusahaan atau kondisi keuangan perusahaan sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima.

2. Bagi Perusahaan

Untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan hasil laporan diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi kepada perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi dan diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bahan referensi acuan dalam penyusunan penulisan yang sejenis.

1.5 Metode Pengumpulan dan Sumber Data

1.5.1 Metode Pengumpulan

Menurut Sugiyono (2013:226), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dan kegunaannya tertentu yaitu untuk mendapatkan data”. Oleh karena itu, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Ada beberapa jenis pengumpulan data yaitu:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Teknik Pengamatan/*Observasi*

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara terpenting adalah proses-proses pengamatan ingatan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan biasanya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar kehidupan, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Berdasarkan ketiga teknik pengumpulan data yang telah diuraikan diatas, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan jurnal serta referensi lainnya yang berkaitan dan dapat mendukung laporan akhir ini.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2017:172) menyatakan bahwa berdasarkan sumbernya, jenis sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Data Primer atau biasanya disebut juga sebagai data asli merupakan data yang dikumpulkan penulis secara langsung melalui pihak pertama yang dapat dilakukan dengan cara observasi, diskusi, wawancara, jejak pendapat dan lain-lain.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian seperti jurnal, laporan dan sebagainya.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penulisan laporan akhir ini yaitu menggunakan sumber data sekunder. Data yang digunakan yaitu berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi komprehensif PT Express Transindo Utama Tbk periode tahun 2011 sampai 2019 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi, beserta uraian tugas, dan aktivitas perusahaan. Sedangkan, untuk kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas merupakan data primer yang dihitung sendiri oleh peneliti.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan singkat. Laporan akhir ini terdiri dari lima sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup permasalahan metode pengumpulan data dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan pendapat-pendapat para ahli yang menjadi dasar penulis akan melakukan analisis terhadap permasalahan. Pada bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat disajikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang dapat diuraikan adalah pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, pengertian analisis rasio, pengumpulan angka rasio, teknik analisis laporan keuangan, dan jenis, tujuan serta manfaat rasio keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan. Penulis akan menjelaskan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan, uraian tugas dan kegiatan perusahaan, pengukuran kinerja PT Express Transindo Utama Tbk dan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi PT Express Transindo Utama Tbk periode tahun 2011- 2019.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir, karena pada bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan berdasarkan analisis pengukuran kinerja dengan menggunakan Rasio Keuangan yang meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT Express Transindo Utama Tbk.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan hasil evaluasi terhadap data dari bab sebelumnya serta saran-saran yang membangun guna perkembangan perusahaan.